



Penanaman Modal Asing dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2024

M. Nashrullah¹, Resty Abdillah Paryanda², Lina Trisnawati³, Rokhmat Subagiyo⁴, Muhammad Aswad⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Corresponding author, email; nasrul.lamania@gmail.com, restyap2002@gmail.com, trisnawlina@gmail.com, rokhmatsubagiyo@uinsatu.ac.id, maswad75000@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Foreign Direct Investment, Trade Openness, Economic Growth

Turabian style in citing this article: [citation Heading] M. Nashrullah, Resty Abdillah Paryanda, Lina Trisnawati

Penanaman Modal Asing dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2024

" Journal of Sharia Economics 7, No. 2 Dec: 2025

ABSTRACT

Indonesia seeks to accelerate economic growth amidst a dynamic global landscape through two main pillars: Foreign Direct Investment (FDI) and International Trade. This study utilizes post-pandemic data (2015–2024) with an associative quantitative approach using a multiple linear regression model. The results show that simultaneously, FDI and trade openness contribute positively to economic growth (F count 7.985 > F table 5.318, Sig. 0.016 < 0.05). However, partial analysis shows that FDI has no significant effect (T count 1.913 > T table 1.860, Sig. 0.097 > 0.05), while trade openness has a significant effect (T count 3.933 > T table 1.860, Sig. 0.006 < 0.05). This model is able to explain 60.8% of the variation in economic growth, indicating that trade openness is more dominant in driving the Indonesian economy than FDI. Policy implications suggest the government should balance foreign investment promotion with strengthening domestic exports and national industrial capacity to maximize the impact of FDI. Future research is recommended to incorporate institutional quality, political stability, and ease of doing business for a more comprehensive picture.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

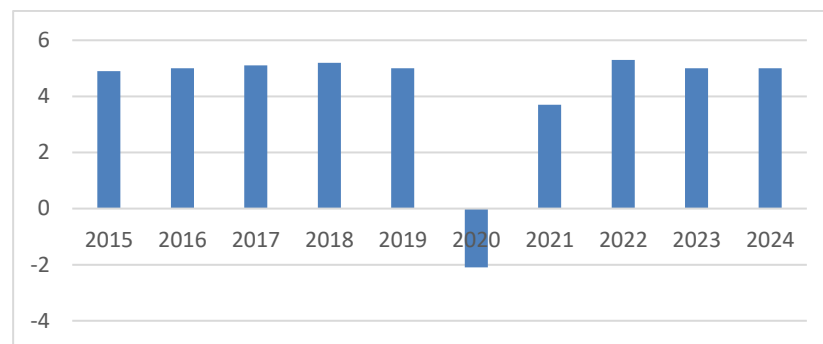
PENDAHULUAN

Kemampuan suatu negara untuk melaksanakan pembangunan dengan sukses tercermin dari pertumbuhan ekonominya yang stabil.¹ Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan tanda kemajuan teknologi dan produktivitas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa aktivitas

¹ vIvonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin, 'Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2.3 (2024), 40–47

ekonomi masyarakat menghasilkan pendapatan riil yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.² Tidak diragukan lagi, kemampuan suatu negara untuk membangun ekonomi yang berkembang pesat merupakan satu-satunya cara untuk mengukur tingkat kekayaannya. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak terkecuali dari keadaan ini, dan banyak individu, terutama pemerintah, telah menetapkan tujuan untuk mengembangkan ekonomi yang maju.³ Ilustrasi pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2015 dan 2024 dapat dilihat di bawah ini:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber : *word bank 2025* (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada dasarnya mengalami pertumbuhan stabil sebelum pandemi melanda, tetapi pada tahun 2020 menjadi masa kontraksi terbesar akibat pandemi yang mengganggu berbagai sektor utama. Namun pemulihan terlihat pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 serta stabil sampai tahun 2024. Hampir semua negara di dunia kini menghadapi tantangan akibat arus globalisasi. Kemajuan transportasi dan telekomunikasi menjadi faktor utama yang mendorong interdependensi ekonomi antarnegara.⁴ Kondisi ini menjadikan

² Linda Tri Amanat Sari and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, 'The Effect of Micro, Small and Medium Enterprises Growth and Unemployment Rate on Economic Growth in Indonesia', *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1.3 (2021), 178–90.

³ Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin, 'Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2.3 (2024), 40–47

⁴ Sri Amanda Fitriani, Dedi Budiman Hakim, and Widyastutik Widyastutik, "Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan Dan Pertumbuhan

sektor perdagangan dan keuangan bagian dari sistem ekonomi terbuka. Keterbukaan perdagangan sangat penting bagi inisiatif-inisiatif yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara, termasuk Indonesia, perkembangan sistem ekonomi terbuka juga telah dipercepat oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Persaingan ekonomi antarnegara pun semakin ketat, sementara integrasi global membuat batas antarnegara semakin kabur. Akibatnya, ekonomi domestik dan internasional saling terhubung, memungkinkan setiap negara memenuhi kebutuhannya melalui perdagangan internasional.

Dalam era globalisasi, keterbukaan ekonomi menjadi suatu keniscayaan. Integrasi ekonomi global melalui arus barang, jasa, dan modal telah memperluas peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, serta mengakses teknologi dan modal yang lebih maju. Karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri, membuka lapangan kerja, transfer teknologi, serta meningkatkan neraca pembayaran dengan meningkatkan ekspor, investasi langsung asing (FDI) merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi.⁶ Di sisi lain, *trade openness* (perdagangan terbuka) juga menjadi komponen penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Ekspor berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa, memperluas pasar bagi produk domestik, serta mendorong efisiensi dan daya saing industri dalam negeri. Tetapi, impor berkontribusi dengan memasok teknologi, modal, dan bahan baku yang dibutuhkan untuk mendukung proses industri dalam negeri. Namun, ketergantungan terhadap impor yang tinggi juga dapat menimbulkan tekanan terhadap neraca perdagangan dan nilai tukar apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekspor.⁷

⁵ Afifah, Djoemadi, and Ariani, "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015."

⁶ Rika Kurnia and others, 'Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2022)', *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.2 (2024), 1–22.

⁷ Leroy Viga Aorient, 'Analisis Pengaruh Investasi Asing, Ekspor, Impor Dan Emisi Co2 Terhadap

Studi Empiris mengenai *foreign direct investment* dan *trade openness* telah menghasilkan temuan yang beragam, sehingga memunculkan adanya kesenjangan penelitian. Menurut Netty (2024), peluang perdagangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara investasi langsung asing memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Perdagangan internasional dapat memacu pertumbuhan ekonomi jangka pendek, sedangkan investasi langsung asing (FDI) dapat memacu pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁸ Pada tahun 2024, penelitian Kurniawan mengungkapkan bahwa meskipun peluang perdagangan tidak memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi langsung asing (FDI) berdampak cukup besar dan bermanfaat.⁹ Menurut penelitian Yenny Ertika, keterbukaan perdagangan dan investasi langsung asing (FDI) berdampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara terpisah maupun bersamaan. Artinya, investasi yang lebih tinggi akan mendorong peningkatan belanja rumah tangga, sektor korporasi, serta ekspor dan impor.¹⁰

Indonesia menghadapi tantangan struktural dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di tengah fluktuasi arus investasi asing dan dinamika perdagangan global. Ketergantungan terhadap komoditas primer, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, serta rendahnya nilai tambah ekspor menjadi hambatan utama dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional. Maka dari itu, untuk menentukan sejauh mana keterbukaan ekonomi dapat mendorong pembangunan yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan, pemeriksaan empiris terhadap dampak keterbukaan perdagangan dan penanaman modal

Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Asean Tahun 1999-2021', 2023.

⁸ Netty Riamurti, 'Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022', 2024, 1–138.

⁹ Zathu Restie Utamie Muhammad Kurniawan, Komala Sari, 'PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT(FDI), KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2014 –2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Journal Stie*, 10.1 (2023), pp. 35–45.

¹⁰ Yenny Ertika and others, 'Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Trade-Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Investasi Islam*, 7.2 (2022), pp. 125–33.

asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sangat penting.

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Perluasan proses produksi suatu perekonomian, yang diukur dengan pendapatan nasional, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan produk nasional bruto (PNB) riilnya. Pertumbuhan PNB potensial, yang mencerminkan peningkatan output per kapita dan peningkatan standar hidup, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi tentunya juga harus dibarengi dengan distribusi pendapatan yang merata, demikian akan memberi dampak pada kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.¹¹

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kemajuan perekonomian suatu negara. Dengan memperkirakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu, PDB berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan ekonomi suatu negara dan dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan perekonomian antarnegara.¹²

2. Penanaman Modal Asing / *Foreign Direct Investment*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal asing didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka menjalankan usaha yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal dalam negeri maupun yang seluruh modalnya asing. Menurut teori Keynes, investasi adalah salah satu sumber pendapatan nasional. Ketika investasi meningkat maka akan berdampak terhadap pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini terutama berlaku untuk penanaman modal asing, yang berdampak langsung pada penciptaan lebih

¹¹ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, 2017 hal. 121.

¹² *Ibid*, hal 123

banyak kesempatan kerja, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan nasional. Perusahaan swasta asing yang berinvestasi di luar negeri dikenal sebagai penanaman modal asing langsung (FDI). FDI mendorong pertukaran keterampilan manajemen dan pengetahuan profesional serta masuknya berbagai teknologi baru dari negara investor ke negara tujuan investasi, sehingga mendukung produktivitas dan output nasional, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.¹³

Menurut teori neoklasik Harrod-Domar, investasi atau pembentukan modal memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut hipotesis ini, investasi meningkatkan kapasitas produksi selain mendorong permintaan. FDI penting dalam konteks ini karena dapat meningkatkan transfer teknologi, meningkatkan daya saing nasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Efek jangka panjangnya mencakup produktivitas nasional yang lebih tinggi, yang mendorong ekspansi ekonomi.¹⁴

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa FDI memengaruhi ekspansi ekonomi. Hasil temuan Kurniawan menunjukkan bahwa FDI berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Selain itu, penelitian Ulya Khasanah dan Dedy Yuliawan juga menunjukkan bahwa FDI memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif.¹⁶

Perekonomian suatu negara didorong oleh investasi, dan investasi asing secara signifikan dan positif memengaruhi PDB. Karena investasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkannya. Investasi atau penanaman modal merupakan komponen terbesar dalam pembentukan PDB.¹⁷ Investasi dan pertumbuhan ekonomi

¹³ Adinda Agustinayu Rizkyaningrum and others, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah, Zakat, Pajak, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4.3 (2025), pp. 5684–98.

¹⁴ Zathu Restie Utamie and others.

¹⁵ Muhammad Kurniawan, Komala Sari.

¹⁶ Ulya Khasanah and Dedy Yuliawan, 'Pengaruh FDI, Labour Productivity Dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union', *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.1 (2023), pp. 247–56 <<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>>.

¹⁷ Auliya Ayu Satrianingtyas, 'Tinjauan Umum Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia',

memiliki hubungan yang sangat jelas. Investasi di berbagai sektor sangat membantu negara beradaptasi dengan berbagai hambatan ekonomi. Investasi menawarkan banyak keuntungan.¹⁸

3. Keterbukaan Perdagangan / Trade Oppenes

Trade Openness atau keterbukaan perdagangan merupakan salah satu indikator kemampuan perdagangan internasional suatu negara. Semakin terbukanya perdagangan suatu negara, maka semakin besar juga kemampuan perdagangan suatu negara. Negara dengan tingkat keterbukaan perdangan yang tinggi merupakan salah satu tujuan ekspor suatu negara. Ketika suatu negara tidak memberlakukan undang-undang yang membatasi perdagangan internasional di dalam wilayahnya, perdagangan dianggap terbuka. Rasio nilai perdagangan suatu negara terhadap PDB-nya merupakan metrik yang digunakan untuk menilai keterbukaan perdagangan.¹⁹ Suatu negara lebih terbuka terhadap perdagangan jika rasionya lebih tinggi. Aktivitas utamanya adalah keterbukaan perdagangan, yang mencakup impor dan ekspor komoditas dan jasa. Investor dapat dengan mudah mengakses pasar ini jika negara tuan rumah memiliki keterbukaan perdagangan yang tinggi.²⁰

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh perdagangan internasional, termasuk kegiatan impor dan ekspor. Dalam teori keunggulan komparatif yang dikembangkan oleh Ricardo, salah satu penulis klasik. Menjelaskan bahwa setiap negara akan mengekspor produk dengan keunggulan komparatif yaitu produk yang dapat dibuat dengan menggunakan faktor produksi yang dimilikinya dalam jumlah besar dan mengimpor produk

Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, 3.2 (2023), 107–17.

¹⁸ Cheva Adisty Ardini dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, 'Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia TAHUN 2009-2022', *Journal Of Economics*, 4.2 (2024), 63–71.

¹⁹ Wayan R Susila, *Perdagangan Internasional Teori, Kebijakan, Dan Terapan* (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2022).

²⁰ Eri Kuntoro and Lukytawati Anggraeni Widyastutik, "Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Proceeding SENDIU*, no. 2016 (2020): 545–52.

dengan keunggulan komparatif yang lebih kecil. Perdagangan ini akan menguntungkan kedua negara. Oleh karena itu, peran perdagangan internasional sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan perdagangan akan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi.²¹

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memengaruhi ekspansi ekonomi. Penelitian Netty menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.²² Menurut penelitian Nova Elia dan Marselina, keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi.²³

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data deret waktu dari tahun 2015 hingga 2024 digunakan dalam penelitian ini. Periode 2015–2024 dipilih karena merupakan masa yang penuh dinamika bagi perekonomian Indonesia, ditandai oleh perubahan global, fluktuasi investasi, dan tantangan perdagangan internasional. Setelah upaya pemerintah menarik *Penanaman Modal Asing* (PMA) dan memperluas keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya stabil akibat hambatan struktural dan pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh FDI dan *Trade Openness* menjadi penting untuk menilai efektivitas kebijakan ekonomi selama satu dekade terakhir, memahami peran keterbukaan ekonomi terhadap pemulihan dan pertumbuhan, serta memberikan rekomendasi bagi

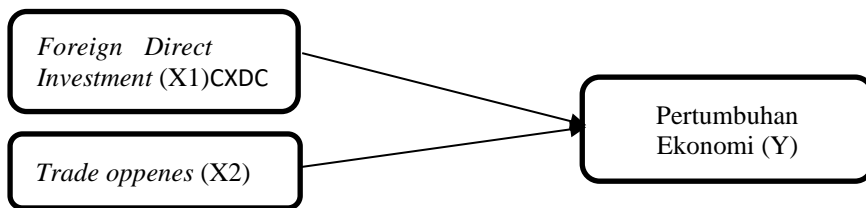
²¹ Eliza Handayani Lubis and others, 'Teori Perdagangan Internasional Dan Peran Keunggulan Komparatif Dalam Persaingan Global', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.1 (2024), 2.

²² Netty Riamurti, 'Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022', 2024, 1–138

²³ Nova Elia and Marselina, 'Pengaruh Good Governance Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020)', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 03.01 (2023), pp. 1–11
<<https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/2003>>.

pembangunan yang lebih berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini, menggunakan data sekunder. Laporan tahunan tentang peluang perdagangan dan investasi langsung asing (FDI) berfungsi sebagai sumber data. Data dari Bank Dunia dan situs web Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan dalam studi ini. Regresi linier berganda dan uji asumsi tradisional digunakan dalam metode analisis deskriptif studi ini.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Perumusan hipotesis sesuai dengan kerangka konseptual tersebut dapat diperoleh penetapan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi asing langsung (FDI) dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2015–2024.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015–2024 dipengaruhi oleh tingkat investasi asing langsung (FDI).
3. *Trade Openness* berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang periode 2015–2024.

HASIL UJI

Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26 yang mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi linier berganda menghasilkan output analisis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji asumsi klasik

Tabel 1

Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi)

	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisits	Autokorelasi
	Asymp Sig (2-Tailed)	Tolerance	VIF	Sig	Asymp Sig (2-Tailed)
FDI (XI)	0,145	0.9	1.111	0.159	0.094

Trade Oppeness (X2)		0.9	1.111	0.93	
----------------------------	--	-----	-------	------	--

Sumber: output SPSS 26, 2025 diolah

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik, diketahui bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria uji yang disyaratkan. Pengujian normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,145 > 0,05$), sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dimana model ini dinyatakan lolos uji asumsi normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan indikator *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang diestimasi. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,159 untuk variabel FDI dan 0,093 untuk variabel *trade openness*. Karena seluruh nilai signifikansi melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model penelitian. Selain itu, hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,094, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji regresi linier berganda, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi

	Nilai B	F Hitung	Sig.	T hitung	Sig.	Adjusted R Square
(Constant)	-19,653	7,985	0,016	-3,278	0,014	0,608
FDI (X1)	0,647			1,913	0,097	
Trade Oppeness (X2)	0,557			3,933	0,006	

Sumber: output SPSS 26, 2025 diolah

Hasil estimasi model regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = -19,653 + 0,647X_1 + 0,557X_2 + E$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan nilai *constant* sebesar -19,653 negatif, artinya variabel FDI (X_1) dan variabel *trade openness* (X_2) bernilai nol maka nilai variabel PDB (Y) sebesar -19,653. Koefisien regresi variabel FDI (X_1) memiliki nilai sebesar 0,647 dan bertanda positif. Artinya, peningkatan FDI sebesar satu satuan akan berkontribusi pada kenaikan PDB sebesar 0,647 satuan, ceteris paribus (dengan asumsi faktor lain tetap). Koefisien regresi variabel *Trade Openness* (X_2) bernilai positif sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan sebesar satu satuan akan berpengaruh terhadap peningkatan PDB sebesar 0,557 satuan, dengan asumsi faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,985 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 5,318, serta nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel FDI (X_1) dan *Trade Openness* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB (Y). Sementara itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel FDI (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,913 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,860 dengan signifikansi $0,097 > 0,05$, sehingga FDI (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB (Y). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada variabel *Trade Openness* (X_2), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,933 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,860 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Trade Openness* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB (Y).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,608, yang berarti bahwa 60,8% variasi perubahan pada variabel dependen (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel independen FDI dan *Trade Openness*. Sementara itu, sisanya sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh FDI dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, variabel FDI dan *Trade Openness* secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan arus investasi asing langsung dan keterbukaan perdagangan berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada kedua variabel tersebut, maka laju pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami perlambatan. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi terbuka yang menyatakan bahwa investasi asing dan liberalisasi perdagangan berperan penting dalam mendorong ekspansi output dan peningkatan produktivitas suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan sebagai saluran masuknya modal, transfer teknologi, serta keahlian manajerial dari luar negeri yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi domestik. Sementara itu, *Trade Openness* memberikan akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk dalam negeri, mendorong peningkatan ekspor, serta mempercepat arus barang, jasa, dan informasi antarnegara. Sinergi antara FDI dan *Trade Openness* tersebut menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang mampu memperkuat daya saing ekonomi nasional dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

FDI dapat berperan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang mampu meningkatkan modal nasional, memperkenalkan teknologi baru, serta memperbaiki efisiensi produksi melalui transfer pengetahuan dan manajemen modern. Di sisi lain, *trade openness* mendorong kompetisi yang sehat dipasar domestik dan memberikan peluang ekspor yang lebih besar bagi industri dalam negeri, sehingga memperluas pasar dan meningkatkan permintaan agregat. Ketika kedua faktor ini berjalan bersamaan, FDI yang masuk ke dalam negeri lebih mudah mengeksport hasil produksinya ke pasar internasional melalui keterbukaan perdagangan. Hal ini menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan nasional. Dengan demikian, FDI dan *trade openness* saling

melengkapi dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya saing nasional di pasar global.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori investasi asing yang dikemukakan oleh Keynes, yang menyatakan investasi adalah salah satu komponen penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Dalam kerangka teori tersebut, peningkatan investasi, termasuk investasi asing langsung, akan mendorong peningkatan permintaan agregat dan kapasitas produksi, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika investasi meningkat maka akan berdampak terhadap pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Terutama berlaku untuk penanaman modal asing, yang berdampak langsung pada penciptaan lebih banyak kesempatan kerja, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan nasional.²⁴ Teori Neoklasik Harrod-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembentukan modal atau investasi.²⁵ Hasil penelitian ini juga mendukung teori keunggulan komparatif Ricardo, yang menekankan peran perdagangan internasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Setiap negara akan mengekspor produk dengan keunggulan komparatif, yaitu produk yang dapat dibuat dengan menggunakan faktor produksi yang dimilikinya dalam jumlah besar, dan mengimpor produk dengan keunggulan komparatif yang lebih kecil. Dengan cara ini, perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi kedua negara yang terlibat. Dengan demikian, perdagangan internasional dapat menciptakan alokasi sumber daya yang lebih optimal dan mendorong peningkatan output nasional.²⁶

Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Ertika *dkk.*, yang menunjukkan bahwa variabel FDI dan *Trade Openness* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan tersebut memperkuat

²⁴ Rizkyaningrum and others.

²⁵ Zathu Restie Utamie and others.

²⁶ Eliza Handayani Lubis and others, 'Teori Perdagangan Internasional Dan Peran Keunggulan Komparatif Dalam Persaingan Global', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.1 (2024), 2.

hasil studi ini bahwa peningkatan investasi asing dan keterbukaan perdagangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²⁷

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA/FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, FDI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika FDI meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung ikut meningkat namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat. Dengan kata lain, peningkatan FDI belum tentu benar-benar menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya penyerapan teknologi dan keterampilan tenaga kerja lokal, FDI yang masuk berorientasi pada sektor-sektor yang kurang produktif, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan arah positif menunjukkan peningkatan FDI berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, namun karena pengaruhnya belum signifikan, perlu adanya peningkatan kualitas dan efektivitas kebijakan investasi agar FDI dapat memberikan pengaruh ekonomi yang nyata dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Keynes yang menegaskan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan dalam mendorong transfer keterampilan manajerial, pengetahuan profesional, serta adopsi teknologi baru dari negara asal investor ke negara penerima investasi. Proses tersebut berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kapasitas produksi nasional, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional.²⁸ Serta teori Neoklasik yang dikemukakan Harrod-Domar, menyatakan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh pembentukan modal atau investasi.²⁹ Namun, ketidaksignifikanan hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme transmisi manfaat FDI belum berjalan secara

²⁷ Ertika and others.

²⁸ Rizkyaningrum and others.

²⁹ Zathu Restie Utamie and others.

optimal di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun FDI memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam teori, namun pada kondisi empiris saat ini, pengaruhnya belum dapat dirasakan secara signifikan.

Sebagai contoh kondisi empiris saat ini, perusahaan asing terutama di sektor manufaktur dan garmen telah menciptakan jutaan lapangan pekerjaan di berbagai daerah, tentunya hal ini membantu menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di level operasional. Namun, banyaknya lapangan kerja ini masih bersifat padat karya dan keterampilan rendah. Transfer pengetahuan dan teknologi yang belum terjadi secara luas dan mendalam, mengakibatkan perkerja lokal tidak mendapatkan pelatihan keterampilan tingkat tinggi yang dapat meningkatkan daya saing global mereka, sehingga pertumbuhan produktivitas nasional belum melonjak.³⁰

Untuk mengoptimalkan peran FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu berfokus pada peningkatan kualitas investasi serta penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Diperlukan kebijakan yang dapat mendorong linkage antara Perusahaan asing dan industry domestic agar terjadi alih teknologi, peningkatan keterampilan, serta pengembangan inovasi lokal. Salin itu, arah investasi sebaiknya difokuskan pada sektor-sektor produktif dan bernilai tambah tinggi seperti manufaktur berteknologi menengah ke atas, energi terbarukan, dan ekonomi digital, bukan hanya pada sektor padat karya. Pemerintah juga perlu meperkuat transparansi birokrasi dan kemudahan perizinan investasi agar tercipta iklim investasi usaha yang lebih kompetitif. Dengan demikian FDI dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil temuan ini juga diperkuat oleh temuan Austine Rahmadani, Nairobi, dan Arif Darmawan yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif namun

³⁰ Fadhil Fadhluraman Putra Ismail and others, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang: Analisis Dampak Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor, Dan Perdagangan Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Berkembang', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3.1 (2025), pp. 30–41, doi:10.62976/ijjel.v3i1.860.

tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³¹ Temuan serupa juga dikemukakan oleh Natalia Gurusinga *dkk.*, yang menyatakan bahwa FDI memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³² Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Netty, yang menemukan bahwa FDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³³

Pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, *Trade Openness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat keterbukaan perdagangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan tingkat keterbukaan perdagangan cenderung menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki peran strategis dalam memperluas akses pasar ekspor, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, serta memperkuat produktivitas nasional. Dengan demikian, peningkatan aktivitas ekspor dan impor dapat berkontribusi terhadap penguatan struktur perekonomian melalui pertumbuhan output dan pendapatan nasional.

Sebagai contoh, Indonesia berupaya meningkatkan ekspor komoditas unggul seperti minyak kelapa sawit (*crude palm oil*), nikel, dan batu bara. Ketika nilai komoditas tersebut mengalami kenaikan di pasar global, volume ekspor turut meningkat, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara. Kondisi ini tidak hanya memperkuat posisi neraca perdagangan, tetapi juga berperan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi domestik melalui peningkatan devisa dan perluasan lapangan kerja. Selain itu, keterbukaan perdagangan mendorong industri manufaktur seperti tekstil,

³¹ Austine Rahmadiani, Nairobi Nairobi, and Arif Darmawan, 'Pengaruh Government Effectiveness Dan Foreign Direct Investment Terhadap GDP Di Negara Asia Selatan', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3.3 (2023), 147–59.

³² Natalia Gurusinga and others, 'Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023', *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1.4 (2024), 103–13.

³³ Netty Riamurti, 'Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022', 2024, 1–138

elektronik dan lain sebagainya untuk meningkatkan eksportnya. Produsen lokal menjadi lebih kompetitif dan inovatif karena tuntutan pasar global, dan akhirnya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan output nasional.³⁴

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Ricardo yang menyatakan bahwa Setiap negara akan mengekspor produk dengan keunggulan komparatif, yaitu produk yang dapat dibuat dengan menggunakan faktor produksi yang dimilikinya dalam jumlah besar, dan mengimpor produk dengan keunggulan komparatif yang lebih kecil. Dengan cara ini, perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi kedua negara yang terlibat. Perdagangan internasional menciptakan alokasi sumber daya yang lebih optimal dan mendorong peningkatan output nasional. Hasil temuan sejalan dengan teori ini, karena semakin terbuka suatu negara terhadap perdagangan internasional, semakin besar peluangnya untuk memanfaatkan keunggulan komparatif, meningkatkan efisiensi produksi, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi.³⁵

Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Netty, yang menunjukkan bahwa *Trade Openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui perluasan pasar ekspor, peningkatan efisiensi produksi, serta peningkatan arus modal dan teknologi antar negara.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nova Elia dan Marselina juga menunjukkan bahwa *Trade Openness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan berperan penting dalam memperluas akses pasar, mendorong ekspor, serta meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara.³⁷ Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh

³⁴ Jumiana Jumiana, 'Effect of Exports and Development Spending on Indonesia's Economic Growth', *Journal of Education Innovation and Curriculum Development*, 13.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.59651/digital.v13i1.22.

³⁵ Eliza Handayani Lubis and others, 'Teori Perdagangan Internasional Dan Peran Keunggulan Komparatif Dalam Persaingan Global', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.1 (2024), 2

³⁶ Netty Riamurti.

³⁷ Elia and Marselina.

Kurniawan *dkk.*, yang menyatakan bahwa *Trade Openness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi perekonomian, maupun variabel pendukung yang digunakan dalam analisis.³⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan **Foreign Direct Investment (FDI)** dan **Trade Openness** berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi dan arus modal asing memiliki kontribusi penting dalam mempercepat pertumbuhan nasional. Namun secara parsial, FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan investasi asing belum sepenuhnya mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap ekspansi output nasional. Sebaliknya, *Trade Openness* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa aktivitas ekspor impor berperan lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan arus modal asing. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun arus FDI terus meningkat, efektivitasnya belum optimal akibat faktor-faktor seperti rendahnya serapan teknologi, kurangnya keterkaitan dengan sektor domestik, serta masih terbatasnya kapasitas industri dalam negeri. Sementara itu, keterbukaan perdagangan yang lebih tinggi mendorong daya saing, efisiensi produksi, dan perluasan pasar ekspor, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan hasil tersebut, **pemerintah disarankan untuk memperkuat kualitas regulasi investasi, meningkatkan kesiapan infrastruktur industri, dan memperluas insentif bagi sektor produktif yang memiliki keterkaitan tinggi dengan ekonomi domestik.** Selain itu, kebijakan perdagangan perlu diarahkan pada diversifikasi

³⁸ Muhammad Kurniawan, Komala Sari.

ekspor dan penguatan nilai tambah produk lokal agar manfaat keterbukaan perdagangan dapat dirasakan secara inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aorient, Leroy Viga, 'Analisis Pengaruh Investasi Asing, Ekspor, Impor Dan Emisi Co2 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara Asean Tahun 1999-2021', 2023
- Elia, Nova, and Marselina, 'Pengaruh Good Governance Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020)', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 03.01 (2023), pp. 1–11 <<https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/2003>>
- Ertika, Yenny, Kamal Fakhurrizi, Okta Rabiana Risma, and R Juliansyah, 'Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Trade-Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Investasi Islam*, 7.2 (2022), pp. 125–33
- Fisabilillah, Cheva Adisty Ardini dan Ladi Wajuba Perdini, 'Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia TAHUN 2009-2022', *Journal Of Economics*, 4.2 (2024), pp. 63–71
- Handayani Lubis, Eliza, Kaiesa Raihatul Muntaza, Khairani Alawiyah Matondang, and Salma Diani, 'Teori Perdagangan Internasional Dan Peran Keunggulan Komparatif Dalam Persaingan Global', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.1 (2024), p. 2
- Ismail, Fadhil Fadhluraman Putra, Rayner A Panjaitan, , Vriyan Holten Marpaung, Benny Kenjiroh M, and Farahdinny Siswajanthy, S.H., M.H, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang: Analisis Dampak Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor, Dan Perdagangan Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Berkembang', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3.1 (2025), pp. 30–41, doi:10.62976/ijjel.v3i1.860
- Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin, 'Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2.3 (2024), pp. 40–47, doi:10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898
- Jumiana, Jumiana, 'Effect of Exports and Development Spending on Indonesia's Economic Growth', *Journal of Education Innovation and Curriculum Development*, 13.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.59651/digital.v13i1.22
- Khasanah, Ulya, and Dedy Yulianawan, 'Pengaruh FDI, Labour Productivity Dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union', *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.1 (2023), pp. 247–56 <<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>>

- Kurnia, Rika, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, and Muhammad Kurniawan, 'Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2022)', *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.2 (2024), pp. 1–22
- Muhammad Kurniawan, Komala Sari, Zathu Restie Utamie, 'PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT(FDI), KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2014 –2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Journal Stie*, 10.1 (2023), pp. 35–45
- Natalia Gurusinga, Yani Rizal, Puty Andiny, and Safuridar Safuridar, 'Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023', *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1.4 (2024), pp. 103–13, doi:10.61132/jbep.v1i4.681
- Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, 2017
- Rahmadiani, Austine, Nairobi Nairobi, and Arif Darmawan, 'Pengaruh Government Effectiveness Dan Foreign Direct Investment Terhadap GDP Di Negara Asia Selatan', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3.3 (2023), pp. 147–59, doi:10.23969/jrie.v3i3.77
- Riamurti, Netty, 'Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022', 2024, pp. 1–138
- Rizkyaningrum, Adinda Agustinayu, Lisa Yuni Lestari, M Nanang Febrianto, Rokhmat Subagiyo, and Ummu Sholihah, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah, Zakat, Pajak, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4.3 (2025), pp. 5684–98
- Satrianingtyas, Auliya Ayu, 'Tinjauan Umum Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia', *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.2 (2023), pp. 107–17
- Tri Amanat Sari, Linda, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, 'The Effect of Micro, Small and Medium Enterprises Growth and Unemployment Rate on Economic Growth in Indonesia', *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1.3 (2021), pp. 178–90